

RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Penurunan Nilai BOR di RSUD Sleman, Anggun Elyana, NIM G41162013, Tahun 2020, 192 hlm, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember.

Rumah sakit merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan derajat kesehatan manusia yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rasio tempat tidur merupakan indikator terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan rujukan atau perorangan di suatu wilayah (Kemenkes, 2018). Pendayagunaan tempat tidur di rumah sakit seharusnya efisien dari aspek ekonomi maupun aspek medis (Susilo & Nopriadi, 2012). Salah satu indikator efisiensi layanan RS adalah dengan menghitung rasio tempat tidur atau Bed Occupancy Rate (BOR) dari RS (Sidiq & Afrina, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya BOR adalah kurangnya sumber daya manusia, sarana prasarana yang kurang memadai, prosedur pengobatan yang belum memenuhi standard, belum menggunakan billing system, banyaknya rumah sakit (RS) kompetitor yang berdekatan (Nofitasari, 2017). BOR yang rendah dapat diartikan sebagai rendahnya layanan kesehatan masyarakat sehingga diperlukan metode analisis yang tepat untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya BOR di RS.

Standard World Health Organization (WHO) untuk rasio tempat tidur adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Rasio tempat tidur di rumah sakit di Indonesia dari tahun 2013-2017 sekitar 1 per 1.000 penduduk. Jumlah tempat tidur di Indonesia sudah tercukupi menurut WHO. Rasio tempat tidur ini tidak mencukupi apabila diuraikan di setiap provinsi di Indonesia karena masih ada provinsi yang memiliki rasio tempat tidur <1 (Kemenkes, 2018).

BOR RSUD Sleman menurut nilai ideal Barber-Johnson (75-85%) masih dibawah nilai ideal dan setiap tahun semakin menurun. Semakin rendah nilai BOR berarti semakin sedikit tempat tidur (TT) yang digunakan untuk merawat pasien dibandingkan dengan TT yang telah disediakan. Dengan kata lain, jumlah pasien yang sedikit ini bisa menimbulkan penurunan pendapatan ekonomi bagi pihak rumah sakit (Sudra, 2010).

Salah satu analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya BOR adalah dengan menggunakan analisis tulang ikan (Fishbone). Keuntungan penggunaan analisis fishbone salah satunya adalah memastikan pasien mendapatkan perawatan terbaik, serta mengkaji bagaimana menggunakan analisis tulang ikan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, yang mengarah ke solusi dan rencana tindakan, sehingga dapat membantu staf untuk membuat perubahan pada layanan mereka untuk memberi manfaat bagi pasien dan staf (Phillips & Simmonds, 2013).